



PENETAPAN

Nomor 0308/Pdt.P/2016/PA Dgl.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA

Pengadilan Agama Donggala yang memeriksa dan mengadili perkara pada tingkat pertama telah menjatuhkan penetapan dalam perkara ltsbat Nikah/Pengesahan Nikah yang diajukan oleh:

Ardy bin Senong, umur 32 tahun, agama Islam, pendidikan MTs, pekerjaan petani, bertempat tinggal di Des Sibualong, Kecamatan Balaesang, Kabupaten Donggala, selanjutnya disebut sebagai "Pemohon I";

Nurhayati binti Muh. Taher, umur 31 tahun, agama Islam, pendidikan SMA, pekerjaan ibu rumah tangga, bertempat tinggal di Desa kampung Baru Sibayu, Kecamatan Balaesang, Kabupaten Donggala, selanjutnya disebut sebagai "Pemohon II";

Pengadilan Agama tersebut;

Setelah membaca dan mempelajari berkas perkara:

Setelah mendengar keterangan Pemohon I dan Pemohon II. serta telah memeriksa alat-alat bukti di persidangan.

DUDUK PERKARA

Membaca surat permohonan Pemohon I dan Pemohon II tanggal 12 Juli 2016 yang terdaftar di Kepaniteraan Pengadilan Agama Donggala dengan register Nomor 0308/Pdt.P/2016/PA Dgl. tanggal 22 Juli 2016 telah mengemukakan dalil-dalil permohonannya sebagai berikut:

1. Bahwa pada tanggal 7 Mei 2012. para Pemohon melangsungkan pernikahan menurut ajaran agama Islam di wilayah hukum Kantor Urusan Agama Kecamatan Balaesang, Kabupaten Donggala, Provinsi Sulawesi Tengah;
2. Bahwa pada saat pernikahan tersebut. Pemohon I berstatus jejak usia 30 tahun dan Pemohon II berstatus perawan dalam usia 28 tahun. pernikahan dilangsungkan dengan wali nikah paman kandung Pemohon II bernama Kahrudin. dinikahkan oleh imam masjid dan dihadiri saksi nikah lebih dari

Penetapan Nomor 308/Pdt.P/2016/PA Dgl

1 dari 13



dua orang di antaranya masing-masing bernama Muh. Saad M. Da Matari dan Awaluddin. dengan mas kawin berupa cincin emas seberat 2 gram:

3. Bahwa antara para Pemohon tidak ada pertalian nasab, pertalian kerabat semenda dan pertalian sesusuan serta memenuhi svarat dan tidak ada larangan untuk melangsungkan pernikahan. baik menurut ketentuan hukum Islam maupun peraturan perundang-undangan yang berlaku;
4. Bahwa setelah pernikahan, para Pemohon hidup rukun sebagaimana layaknya suami dan dikaruniai seorang anak bernama: Sumaiyyah binti Ardhi. umur 3 tahun 3 bulan;
5. Selama pernikahan tersebut, tidak ada pihak ketiga yang mengganggu kuat pernikahan para Pemohon tersebut dan selama itu pula para Pemohon tetap beragama Islam;
6. Bahwa sampai sekarang para Pemohon tidak mempunyai Kutipan Akta Nikah. karena P3N Desa Sibolang. Kecamatan Balaesang. Kabupaten Donggala tidak mencatatkan perkawinan para Pemohon sementara saat ini para Pemohon membutuhkan Akta Nikah untuk mengurus Akta Kelahiran anak dan Kartu Keluarga serta untuk kepentingan hukum lainnya;
7. Bahwa para Pemohon mengajukan permohonan ini kepada Majelis Hakim untuk menetapkan sahnya perkawinan antara Pemohon I dengan Pemohon II yang terjadi pada tanggal 7 Mei 2012. para Pemohon bersedia membayar biaya perkara sesuai ketentuan yang berlaku;

Berdasarkan hal-hal tersebut diatas, para Pemohon mohon agar Ketua Pengadilan Agama Donggala memeriksa dan mengadili perkara ini. selanjutnya menjatuhkan penetapan yang amarnya berbunyi sebagai berikut:

PRIMAIR :

1. Mengabulkan permohonan Pemohon I dan Pemohon II;
2. Menetapkan sah pernikahan Pemohon I dengan Pemohon II yang dilangsungkan pada tanggal 7 Mei 2012 di Kecamatan Balaesang. Kabupaten Donggala. Provinsi Sulawesi Tengah;
3. Memerintahkan kepada Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Balaesang. Kabupaten Donggala sebagai tempat tinggal terakhir untuk mencatatkan perkawinan Pemohon I dan Pemohon II dalam daftar yang disediakan untuk itu;
4. Menetapkan biaya perkara menurut hukum yang berlaku;

Penetapan Nomor 0308/Pdt.P/2016/PA Dgl

2 dari 13



SUBSIDAIR:

- Apabila Pengadilan Agama Cq. Majelis Hakim berpendapat lain, mohon penetapan yang seadil-adilnya;

Menimbang, bahwa untuk melindungi hak-hak orang lain atau yang mempunyai kepentingan dan tidak menjadi pihak dalam perkara a quo tersebut, juru sita Pengadilan Agama Donggala telah menyampaikan penqumuman sebaqaimana relaas penqumuman Nomor 0308/Pdt.P/2016/PA.Dgl., tanggal 27 Agustus 2016;

Bahwa pada hari sidang yang telah ditentukan, Pemohon I dan Pemohon II hadir sendiri di persidangan dan selanjutnya dibacakan surat permohonan para Pemohon yang maksudnya tetap dipertahankan oleh para Pemohon dengan perubahan pada angka 2 dalil permohonan yaitu mahar yang diberikan berupa cincin emas seberat 2 gram:

Menimbang, bahwa untuk menguatkan dalil-dalil permohonannya, para Pemohon dalam persidangan telah mengajukan bukti surat berupa:

- Fotokopi Kartu Tanda Penduduk atas nama Pemohon I (Ardy Senong) dengan nomor 7203122704840001 tertanggal 30 Nopember 2012, bukti surat tersebut sesuai dengan aslinya bermeterai cukup diberi tanda bukti P;

Menimbang, bahwa selain bukti surat tersebut, para Pemohon telah pula mengajukan 2 (dua) orang saksi sebaqai berikut:

1. **Kaharuddin bin Ali Hanafi**, umur 52 tahun, agama Islam, pendidikan SMA, pekerjaan petani dan imam desa, tempat tinggal di Desa Kampung Baru, Kecamatan Balaesang, Kabupaten Donggala, selanjutnya disebut sebaqai Saksi I;
2. **Muh. Saad bin Makkah Dq. Matari**, umur 53 tahun, agama Islam, pendidikan SMA, pekerjaan petani, tempat tinggal di Desa Simagaya, Kecamatan Balaesang, Kabupaten Donggala, selanjutnya disebut sebaqai Saksi II;

Bahwa saksi I (Kaharuddin), di hadapan sidang telah memberikan keterangannya di bawah sumpah yang pada pokoknya sebaqai berikut:

- Bahwa saksi mengenal Pemohon I dan Pemohon II sebaqai suami istri;
- Bahwa saksi adalah paman Pemohon II;
- Bahwa Pemohon I dan Pemohon II melangsungkan pernikahan pada tahun 2012 di Balaesang, Kecamatan Banawa, Kabupaten Donggala;
- Bahwa saksi hadir pada pernikahan Pemohon I dan Pemohon II;

Penetapan Nomor 0308/Pdt.P/2016/PA Dgl

3 dari 13



- Bahwa yang menjadi wali nikah pada pernikahan Pemohon I dan Pemohon II adalah saksi sendiri karena saat itu ayah kandung Pemohon II dalam keadaan sakit sehingga mewakilkan kepada saksi;
- Bahwa yang menjadi saksi nikah adalah Muh. Saad Dq. Matari dan Awaluddin;
- Bahwa mahar yang diberikan adalah berupa cincin emas seberat 2 gram;
- Bahwa antara Pemohon I dan Pemohon II tidak ada hubungan nasab, tidak semenda dan bukan saudara sesusuan;
- Bahwa pada saat menikah Pemohon I berstatus jejak sedangkan Pemohon II berstatus perawan;
- Bahwa selama ini tidak ada pihak lain yang keberatan atas pernikahan Pemohon I dan Pemohon II;
- Bahwa sampai saat ini para pemohon masih terikat dalam ikatan suci perkawinan sesuai dengan ajaran Islam dan tidak pernah bercerai;
- Bahwa antara Pemohon I dan Pemohon II telah hidup rukun dan dikaruniai 1 orang anak;
- Bahwa para pemohon tidak memiliki buku nikah karena pernikahan Pemohon I dan Pemohon II tidak terdaftar di Kantor Urusan Agama setempat karena masalah ekonomi;
- Bahwa para pemohon mengajukan itsbat nikah ini ke pengadilan agama Donggala demi kepastian hukum status pernikahan Pemohon I dan Pemohon II sebagai suami istri yang sah dan untuk penerbitan akta nikah;

Bahwa saksi II (Muh. Saad) di hadapan sidang telah memberikan keterangannya di bawah sumpah yang pada pokoknya sebagai berikut:

- Bahwa saksi mengenal Pemohon I dan Pemohon II sebagai suami istri;
- Bahwa saksi adalah paman Pemohon I;
- Bahwa Pemohon I dan Pemohon II melangsungkan pernikahan pada tahun 2012 di Balaesang, Kecamatan Banawa, Kabupaten Donggala;
- Bahwa saksi hadir pada pernikahan Pemohon I dan Pemohon II;
- Bahwa yang menjadi wali nikah pada pernikahan Pemohon I dan Pemohon II adalah paman Pemohon II yang bernama kaharuddin bin Ali Hanafi karena saat itu ayah kandung Pemohon II dalam keadaan sakit sehingga mewakilkan kepada paman Pemohon II;
- Bahwa yang menjadi saksi nikah adalah saksi sendiri (Muh. Saad Dq. Matari) dan Awaluddin;

Penetapan Nomor 0308/Pdt.P/2016/PA Dgl

4 dari 13



- Bahwa mahar yang diberikan adalah berupa cincin emas seberat 2 gram;
- Bahwa antara Pemohon I dan Pemohon II tidak ada hubungan nasab, tidak semenda dan bukan saudara sesusuan;
- Bahwa pada saat menikah Pemohon I berstatus janda sedangkan Pemohon II berstatus perawan;
- Bahwa selama ini tidak ada pihak lain yang keberatan atas pernikahan Pemohon I dan Pemohon II;
- Bahwa sampai saat ini para pemohon masih terikat dalam ikatan suci perkawinan sesuai dengan ajaran Islam dan tidak pernah bercerai;
- Bahwa antara Pemohon I dan Pemohon II telah hidup rukun dan dikaruniai 1 orang anak;
- Bahwa para pemohon tidak memiliki buku nikah karena pernikahan Pemohon I dan Pemohon II tidak terdaftar di Kantor Urusan Agama setempat karena masalah ekonomi;
- Bahwa para pemohon mengajukan itsbat nikah ini ke pengadilan agama Donggala demi kepastian hukum status pernikahan Pemohon I dan Pemohon II sebagai suami istri yang sah dan untuk penerbitan akta nikah;

Bahwa selanjutnya Pemohon I dan Pemohon II menyatakan tidak ada lagi alat-alat bukti yang akan diajukan dan tidak ada juga keterangan yang akan disampaikan lagi dan Pemohon I dan Pemohon II berkesimpulan tetap pada permohonannya semula dan mohon perkaranya diputuskan;

Bahwa untuk ringkasnya, maka ditunjuk segala hal ihwal dalam persidangan telah tertuang dalam berita acara sidang perkara ini sebagai satu kesatuan yang tidak terpisahkan dari uraian penetapan ini.

PERTIMBANGAN HUKUM

Menimbang, bahwa maksud dan tujuan surat permohonan para Pemohon adalah sebagaimana terurai di atas:

Menimbang, bahwa untuk melindungi hak-hak orang lain atau yang mempunyai kepentingan dan tidak menjadi pihak dalam perkara a quo tersebut, majelis hakim telah menyampaikan pengumuman sesuai petunjuk pelaksanaan Keputusan Mahkamah Agung Republik Indonesia nomor 145/KMA/SK/VII/2007, dan ternyata tidak ada pihak lain yang mengajukan keberatan atau gugatan terhadap permohonan itsbat nikah Pemohon I dan Pemohon II;

Menimbang, bahwa prosedur pengajuan surat permohonan para Pemohon telah sesuai dengan kompetensi Pengadilan yang berwenang

Penetapan Nomor 0308/Pdt.P/2016/PA Dgl

5 dari 13



berdasarkan penjelasan Pasal 49 ayat (1) huruf (a) Undang-Undang RI Nomor 3 Tahun 2006 Tentang Perubahan atas Undang-Undang RI Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama, jo. Pasal 7 ayat (2) dan ayat (3) huruf (e) Buku I Kompilasi Hukum Islam (Keputusan [baca Peraturan] Menteri Agama RI Nomor 154 Tahun 1991 Tentang Pelaksanaan Instruksi Presiden RI Nomor 1 Tahun 1991). begitu pula substansi permohonannya tidak mengandung cacat hukum, sehingga dengan demikian telah memenuhi syarat formil permohonan, sebagaimana yang diatur oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku, oleh karenanya telah bersandar pada hukum:

Menimbang, bahwa berdasarkan Pasal 49 Ayat 1 Huruf (a) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 yang telah diubah dengan Pasal 49 Huruf (a) Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan perubahan kedua Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009 tentang Peradilan Agama, maka perkara ini termasuk kewenangan Pengadilan Agama Donggala:

Menimbang, bahwa pada hari sidang yang telah ditentukan, Pemohon I dan Pemohon II hadir sendiri di persidangan dan selanjutnya dibacakan surat permohonan para Pemohon, yang atas pertanyaan Hakim Ketua, para Pemohon menyatakan tetap pada permohonannya dengan perubahan pada mahar di angka 2 dalil permohonan:

Menimbang, bahwa oleh karena perkara ini merupakan perkara perkawinan dan untuk menghindari terjadinya kebohongan besar (*de grote leugen*) dan penyelewengan hukum dalam perkara ini, maka Majelis Hakim tetap membebani wajib alat-alat bukti kepada para Pemohon, sesuai maksud Pasal 283 *Reglement Buiteengewesten* (R.Bg.):

Menimbang, bahwa memperhatikan hadis Nabi saw. yang menyatakan bahwa adalah suatu kewajiban bagi para Pemohon untuk membuktikan permohonannya, sebagaimana dalam hadis riwayat Imam Tirmizi:

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: *الْبَيِّنَةُ عَلَى الْمُدْعِي وَالنَّمِينُ عَلَى الْمُدْعَى عَلَيْهِ*

Artinya:

Bahwasanya Nabi saw. bersabda: "Wajib alat bukti bagi Pemohon/Penggugat, sedangkan (jika diperlukan, juga alat bukti) suripati bagi Termohon/Terdugat".

Menimbang, bahwa untuk meneguhkan dalil-dalil permohonannya, para Pemohon telah mengajukan alat bukti surat dan dua orang saksi dan kedua orang saksi yang tersebut telah memberikan keterangan berdasarkan

Penetapan Nomor 0308/Pdt.P/2016/PA Dgl

6 dari 13



pengetahuan langsung dan keterangan keduanya yang relevan saling bersesuaian dan saling mendukung antara satu dengan yang lain serta telah memenuhi syarat sebagai alat bukti kesaksian sebagaimana ketentuan Pasal 308 ayat (1) dan Pasal 309 *Reglement Buitegewesten* (R.Bg.), maka kesaksian keduanya dapat dipertimbangkan:

Menimbang, bahwa alat bukti P yang dibuat oleh pejabat yang berwenang, telah memenuhi syarat sebagai alat bukti akta otentik dan merupakan alat bukti yang sah menurut hukum sebagaimana ketentuan Pasal 285 *Reglement Buitegewesten* (R.Bg.), dan mempunyai nilai pembuktian sempurna (*Volledig*) dan mengikat (*bindende*), maka alat bukti tersebut dapat dipertimbangkan:

Menimbang, bahwa terhadap posita angka 1 (satu) permohonan para Pemohon, berdasarkan keterangan saksi I para Pemohon telah memberikan keterangan yang relevan di persidangan, dikuatkan pula oleh keterangan saksi II yang saling bersesuaian, sehingga Majelis Hakim harus menyatakan telah terbukti secara sah menurut hukum bahwa pernikahan Pemohon I dan Pemohon II pada tanggal 7 Mei 2012, menikah secara Islam di Kecamatan Balaesang, Kabupaten Donggala, Provinsi Sulawesi Tengah;

Menimbang, bahwa terhadap posita angka 2 (dua) permohonan para Pemohon, berdasarkan keterangan saksi I telah memberikan keterangan yang relevan di persidangan, dikuatkan pula oleh keterangan saksi II para Pemohon yang saling bersesuaian, sehingga Majelis hakim harus menyatakan telah terbukti secara sah menurut hukum bahwa pada saat pernikahan tersebut, Pemohon I berstatus perijaka dan Pemohon II berstatus perawan dan dilangsungkan dengan wali nikah paman Pemohon II Kaharuddin karena ayah kandung Pemohon II sedang dalam keadaan sakit, dengan dihadiri dua orang saksi nikah masing-masing bernama Moh. Saad Dq. Matari dan Awaluddin dengan mas kawin berupa cincin emas seberat 2 gram:

Menimbang, bahwa terhadap posita angka 3 permohonan para Pemohon dan berdasarkan keterangan saksi I telah memberikan keterangan yang relevan di persidangan, dikuatkan pula oleh keterangan saksi II yang saling bersesuaian, sehingga Hakim Tunggal harus menyatakan telah terbukti secara sah menurut hukum bahwa sebelum menikah, antara Pemohon I dan Pemohon II tidak mempunyai hubungan nasab yang menyebabkan mereka

Penetapan Nomor 0308/Pdt.P/2016/PA Dgl

7 dari 13



terlarang untuk menikah, baik hubungan darah, kekerabatan, semenda maupun hubungan sesusuan:

Menimbang, bahwa terhadap posita angka 4 dan 5 permohonan para Pemohon, dan berdasarkan keterangan saksi I telah memberikan keterangan yang relevan di persidangan, dikuatkan pula oleh keterangan saksi II yang saling bersesuaian, sehingga Hakim Tunggal harus menyatakan telah terbukti secara sah menurut hukum bahwa Pemohon I dan Pemohon II telah hidup bersama dan dikaruniai 1 orang anak lagi pula sampai saat ini tidak ada seorangpun yang keberatan dengan perkawinan para Pemohon:

Menimbang, bahwa terhadap posita angka 6 permohonan para Pemohon, dan berdasarkan keterangan saksi I telah memberikan keterangan yang relevan di persidangan, dikuatkan pula oleh keterangan saksi II para Pemohon yang saling bersesuaian, sehingga Hakim Tunggal harus menyatakan telah terbukti secara sah menurut hukum bahwa Pemohon I dan Pemohon II tidak memiliki Kutipan Akta Nikah dari KUA Kecamatan Balaesang karena pernikahan Pemohon I dan Pemohon II tidak terdaftar di Kantor Urusan Agama setempat;

Menimbang, bahwa terhadap posita angka 7 (tujuh) permohonan Pemohon, berdasarkan Surat Kuasa Untuk Membayar (SKUM) Panjar Biaya perkara dari Pemohon, serta berdasarkan ketentuan Pasal 310 *Reglement Buitegewesten* (R.Bq.), Majelis Hakim diberikan wewenang untuk mempergunakan persangkaan hakim sebagai alat bukti dalam suatu perkara, jika itu sangat penting, cermat, tertentu dan bersesuaian satu dengan yang lainnya, sehingga telah terbukti secara sah menurut hukum bahwa Pemohon telah membayar biaya perkara sesuai ketentuan yang berlaku;

Menimbang, bahwa berdasarkan keterangan para Pemohon dan proses tahap konstatir pada pembuktian tersebut di atas, maka ditemukanlah fakta-fakta hukum sebagai berikut:

- Bahwa pernikahan Pemohon I dan Pemohon II pada tanggal 7 Mei 2012, menikah secara Islam di Kecamatan Balaesang, Kabupaten Donggala dan antara Pemohon I dengan Pemohon II tetap sebagai suami istri belum pernah bercerai;
- Bahwa pada saat pernikahan tersebut, Pemohon I berstatus duda dan Pemohon II berstatus perawan dan dilangsungkan dengan wali nikah paman kandung Pemohon II bernama Kaharuddin, dengan dihadiri dua

Penetapan Nomor 0308/Pdt.P/2016/PA Dgl

8 dari 13



- orang saksi nikah masing-masing bernama Moh. Saad Dg. Matari dan Awaluddin, dengan mas kawin berupa cincin emas seberat 2 gram:
- Bahwa sebelum menikah, antara Pemohon I dan Pemohon II tidak mempunyai hubungan nasab yang menyebabkan mereka terlarang untuk menikah, baik hubungan darah, kekerabatan, semenda maupun hubungan sesusuan;
 - Bahwa Pemohon I dan Pemohon II tetap beragama Islam dan belum pernah bercerai serta telah dikaruniai 1 orang dan sampai saat ini tidak ada seoranganpun yang keberatan atas perkawinan para pemohon;
 - Bahwa para pemohon tidak memiliki Kutipan Akta Nikah dari Kantor Urusan Agama Kecamatan Balaesang karena pernikahan Pemohon I dan Pemohon II tidak terdaftar di Kantor Urusan Agama setempat;
 - Bahwa tujuan Pemohon I dan Pemohon II mengajukan permohonan itsbat nikah/pengesahan nikah adalah selain untuk kepastian hukum karena belum memiliki buku akta nikah, juga untuk kepentingan hukum lainnya;

Menimbang, bahwa berdasarkan fakta hukum di atas, sehingga oleh Majelis Hakim telah berkeyakinan kuat dalam tahap kualifisir bahwa pernikahan Pemohon I dan Pemohon II pada tanggal 7 Mei 2012, menikah secara Islam di Kecamatan Balaesang, Kabupaten Donggala dan antara Pemohon I dengan Pemohon II tetap sebagai suami istri karena belum pernah bercerai serta pada saat pernikahan tersebut, Pemohon I berstatus jejaka, dan Pemohon II berstatus perawan dan dilangsungkan dengan wali nikah adalah paman kandung Pemohon II bernama Kaharuddin, dengan dihadiri dua orang saksi nikah masing-masing bernama Moh. Saad bin Dg. Matari dan Awaluddin dengan mas kawin (mahar) berupa cincin emas seberat 2 gram, sebelum menikah antara Pemohon I dan Pemohon II tidak mempunyai hubungan yang menyebabkan mereka terlarang untuk menikah, baik hubungan darah, kekerabatan, semenda maupun hubungan sesusuan, lagi pula sampai saat ini tidak ada seoranganpun yang keberatan atas pernikahan para pemohon;

Menimbang, bahwa berdasarkan fakta-fakta hukum dan pertimbangan Hakim dalam tahap kualifisir di atas, maka Majelis Hakim dalam tahap konstituir berpendapat bahwa perkawinan Pemohon I dengan Pemohon II tersebut telah memenuhi rukun dan syarat perkawinan, sesuai dengan Pasal 14,15, 16, 17,18,19, 20, 21, 24 s/d 33 Buku I Kompilasi Hukum Islam (Keputusan [baca Peraturan] Menteri Agama RI Nomor 154 Tahun 1991 Tentang Pelaksanaan

Penetapan Nomor 0308/Pdt.P/2016/PA Dgl

9 dari 13



Instruksi Presiden RI Nomor 1 Tahun 1991). jo. Pasal 6 Undang-Undang RI. Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan, serta tidak melanggar ketentuan Pasal 8, 9 dan 10 Undang-Undang RI. Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan jo. Pasal 39, 40, 41, 42, 43 dan 44 Buku I Kompilasi Hukum Islam (Keputusan [*baca* Peraturan] Menteri Agama RI Nomor 154 Tahun 1991 Tentang Pelaksanaan Instruksi Presiden RI Nomor 1 Tahun 1991):

Menimbang, bahwa berdasarkan fakta-fakta hukum dan pertimbangan Majelis Hakim dalam tahap konstituir di atas Majelis Hakim telah berkeyakinan kuat dan beralasan menurut hukum untuk menyatakan bahwa permohonan pengesahan (*itsbat*) nikah dari para Pemohon telah terbukti secara sah menurut hukum:

Menimbang, bahwa oleh karena permohonan pengesahan (*itsbat*) nikah dari para Pemohon telah dinyatakan telah terbukti secara sah menurut hukum, dan terhadap petitum primair angka 1 (satu) permohonan para Pemohon, maka Majelis Hakim harus menyatakan mengabulkan permohonan Pemohon I dan Pemohon II:

Menimbang, bahwa oleh karena permohonan Pemohon I dan Pemohon II telah dinyatakan dikabulkan, dan berdasarkan Pasal 189 ayat (1) *Reglement Buitegewesten* (R.Bq.) di atas, maka terhadap petitum primair angka 2 (dua) permohonan para Pemohon, Majelis Hakim harus menyatakan sah perkawinan antara Pemohon I (**Ardy Bin Senong**) dengan Pemohon II (**Nurhayati binti Muh. Taher**) yang dilaksanakan pada tanggal 7 Mei 2012 di wilayah Kantor Pegawai Pencatat Nikah Kecamatan Balaesang, Kabupaten Donggala:

Menimbang, bahwa berdasarkan Pasal 189 ayat (1) *Reglement Buitegewesten* (R.Bq.), hal mana, karena jabatannya Majelis Hakim harus menambah dasar-dasar hukum yang tidak dikemukakan oleh para pihak:

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan hukum di atas bahwa Pemohon I dan Pemohon II beragama Islam, menikah dalam wilayah Kantor Pegawai Pencatat Nikah Kecamatan Balaesang, Kabupaten Donggala, serta berdasarkan ketentuan Pasal 2 ayat (2) Undang-Undang RI. Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan, jo. Pasal 2 ayat (1) Peraturan Pemerintah RI. Nomor 9 tahun 1975 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang RI. Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan, jo. Pasal 5 Buku I Kompilasi Hukum Islam (Keputusan [*baca* Peraturan] Menteri Agama RI Nomor 154 Tahun 1991 Tentang Pelaksanaan Instruksi Presiden RI Nomor 1 Tahun 1991), sehingga perkawinan

Penetapan Nomor 0308/Pdt.P/2016/PA Dgl

10 dari 13



Pemohon I dan Pemohon II tersebut harus dicatat oleh Pegawai Pencatat Nikah pada Kantor Urusan Agama Kecamatan Balaesang, Kabupaten Donggala:

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan hukum di atas, dan walaupun petitum primair angka 3 (tiga) permohonan para Pemohon memohon agar memerintahkan kepada Pegawai Pencatat Nikah/Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Balaesang, Kabupaten Donggala sebagai tempat tinggal terakhir untuk mencatatkan perkawinan Pemohon I dan Pemohon II dalam daftar yang disediakan untuk itu, namun oleh karena Pegawai Pencatat Nikah/Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Balaesang tidak termasuk pihak dalam perkara, dan juga tidak di bawah struktur organisasi Pengadilan Agama sejak tahun 2004, hal mana organisasi Pengadilan Agama telah beralih ke Mahkamah Agung RI berdasarkan Keputusan Presiden RI Nomor 21 Tahun 2004, serta berdasarkan argumentasi analogi dari ketentuan Pasal 3 ayat (5) Undang-Undang RI Nomor 22 Tahun 1946 Tentang Pencatatan Nikah, Nikah, Talak, dan Rujuk, jo. Pasal 1A Undang-Undang RI Nomor 32 Tahun 1954, hal mana *biskalgripir* atau Panitera Pengadilan berkewajiban mengirim salinan keputusan hakim kepada pegawai pencatat nikah dalam buku pencatatan nikah, sehingga terhadap petitum primair angka 3 (tiga) permohonan para Pemohon, Majelis Hakim harus memerintahkan Panitera Pengadilan Agama Donggala untuk mengirimkan salinan penetapan perkara ini kepada Pegawai Pencatat Nikah/Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Balaesang, Kabupaten Donggala untuk mencatat perkawinan Pemohon I dan Pemohon II tersebut dalam daftar yang disediakan untuk itu:

Menimbang, bahwa oleh karena perkara pengesahan (*itsbat*) nikah Pemohon I dan Pemohon II tersebut termasuk dalam ruang lingkup perkara perkawinan, dan berdasarkan ketentuan Pasal 89 ayat (1) Undang-Undang RI Nomor 7 Tahun 1989 Tentang Peradilan Agama, yang telah diubah dengan Undang-Undang RI Nomor 3 Tahun 2006, serta Pasal 90, 91, dan 91A Undang-Undang RI Nomor 50 Tahun 2009 Tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang RI Nomor 7 Tahun 1989 Tentang Peradilan Agama, maka terhadap petitum primair angka 4 (empat) permohonan para Pemohon, segala biaya yang timbul dalam perkara ini dibebankan kepada para Pemohon yang jumlahnya dituangkan dalam amar penetapan ini:

Memperhatikan segala ketentuan hukum syar'i dan peraturan perundang-undangan yang berlaku yang berkaitan dengan perkara ini:

Penetapan Nomor 0308/Pdt.P/2016/PA Dgl

11 dari 13

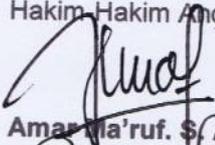


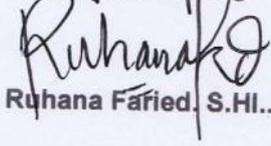
MENETAPKAN

1. Mengabulkan permohonan Pemohon I dan Pemohon II;
2. Menyatakan sah perkawinan antara Pemohon I (**Ardy Bin Senong**) dengan Pemohon II (**Nurhayati binti Muh. Taher**) yang dilaksanakan pada tanggal 7 Mei 2012 Kecamatan Balaesang, Kabupaten Donggala;
3. Memerintahkan kepada Pemohon I dan Pemohon II untuk mencatatkan perkawinannya kepada Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan Balaesang, Kabupaten Donggala;
4. Membebaskan kepada para Pemohon untuk membayar biaya perkara ini sejumlah Rp 591.000,- (lima ratus sembilan puluh satu ribu rupiah);

Demikian Penetapan Pengadilan Agama Donggala ini dijatuhkan pada hari Rabu, tanggal 24 Agustus 2016 Masehi, bertepatan tanggal 21 Zulkaidah 1437 Hijriah oleh kami **Ulfah, S.Ag., M.H.**, selaku Ketua Majelis, **Amar Ma'ruf, S. Ag.** dan **Ruhana Faried, S.HI., M.HI.**, sebagai Hakim-Hakim Anggota, penetapan tersebut pada hari itu juga dibacakan dalam persidangan terbuka untuk umum, didampingi oleh **Imayanti, S.H.**, sebagai Panitera Pengganti serta dihadiri oleh Pemohon I dan Pemohon II.

Hakim-Hakim Anggota,


Amar Ma'ruf, S. Ag.

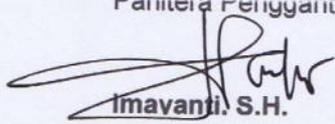

Ruhana Faried, S.HI., M.HI.

Ketua Majelis,




Ulfah, S.Ag., M.H.

Panitera Pengganti,


Imayanti, S.H.

Perincian biaya perkara:

- | | | |
|-------------------------|-----|-----------|
| 1. Pendaftaran | Rp. | 30.000,- |
| 2. Biaya ATK | Rp. | 50.000,- |
| 3. Panggilan para pihak | Rp. | 100.000,- |

Penetapan Nomor 0308/Pdt.P/2016/PA Dgl

12 dari 13



4. Redaksi	Rp.	5.000,-
5. <u>Meterai</u>	Rp.	<u>6.000,-</u>
Jumlah	Rp.	191.000,-

(seratus sembilan puluh satu ribu rupiah)

Penetapan Nomor 0308/Pdt.P/2016/PA Dgl

13 dari 13